

PENGGUNAAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NASKAH DRAMA

Suci Rizkiana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo
qian_rizki@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Sapuran melalui metode *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa dan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Sapuran. Sumber data, meliputi: peristiwa pembelajaran, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber data. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks naskah drama siswa. Hasilnya adalah 1) penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks naskah drama, 2) penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks naskah drama. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan minat, sikap belajar, dan hasil keterampilan menulis teks naskah drama siswa.

Kata kunci: menulis, teks naskah drama, dan metode *Contextual Teaching and Learning*.

Abstract

This research aims to improve the writing skill of play manuscript on grade VIII students of SMP negeri 5 satu atap sapuran through contextual teaching and learning method. This research is action research done in 2 cycles. The subjects are students and indonesian teacher of grade VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Sapuran. The sources of data are learning process, informant and document. Data gathering technique used are observation, interview, test and document analysis. The validity test uses triangulation technique and data resources. The data analysis uses descriptive comparative technique and critical analysis. The use of contextual teaching and learning method is proved to increase the students' writing skill of play manuscript. The result are 1) the use of contextual teaching and learning to increase the quality of play manuscript writing learning process, and 2) The use of contextual teaching and learning process is able to improve the play manuscript writing skill. It can be seen from the improvement of interest, learning behaviour and the result of students writing skill of play manuscript.

Keywords: writing, play manuscript and *Contextual Teaching and Learning* method.

PENDAHULUAN

Menulis naskah drama sangat bermanfaat untuk menambah khasanah budaya, mengungkapkan jati diri kehidupan para pelaku cerita. Sekarang banyak naskah drama yang dibukukan sebagai media belajar menulis naskah drama dan dipentaskan disekolah-sekolah dan disiarkan melalui radio. Bahkan banyak naskah drama yang difilmkan dan ditayangkan di berbagai televisi sebagai hiburan dan wawasan, dan masukan nilai-nilai yang bermanfaat bagi penonton/pemirsanya (Sukirno, 2013:191-192)

Berdasarkan kegiatan prasiklus yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Sapuran diperoleh skor tes awal penulisan naskah drama dari 20 subjek penelitian yang mendapatkan nilai 7,50 hanya 2 atau 10% siswa, dan nilai rata-rata pada prasiklus hanya mencapai 6,13. Berdasarkan data awal sebelum tindakan tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan penulisan naskah drama siswa masih dikategorikan rendah. Skor rata-rata sebanyak itu tentu saja masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 7,50. Selain

itu diperoleh juga informasi bahwa pada umumnya siswa kelas VIII di sekolah tersebut kurang terampil dalam menulis naskah drama pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena siswa kurang mampu dalam menemukan ide dan memilih kata-kata yang akan dituangkan dalam buah pikirnya. Selain itu, siswa juga merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran menulis naskah drama karena guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga siswa malas dan enggan terlibat dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama adalah metode *Contextual Teaching and Learning*.

Metode *Contextual Teaching and Learning* adalah pembelajaran yang melibatkan para siswa dalam aktifitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna didalam tugas sekolah. Ketika para siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan, mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna (Johnson, 2002:35).

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Apakah penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Sapuran, dan 2) apakah penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis

teks naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Sapuran?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa dan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Sapuran. Sumber data, meliputi: peristiwa pembelajaran, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber data. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Metode *Contextual Teaching and Learning*

Metode *Contextual Teaching and Learning* adalah metode yang memberikan kebebasan kepada siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka alami. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa dapat melihat makna dari setiap tugas yang mereka lakukan. Makna pembelajaran dapat mereka peroleh ketika para siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, saat mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan, mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna (Johnson, 2002:35).

Nurhadi (2014: 13) mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsepsi belajar yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan warga negara. Selain itu,

pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan.

Nurhadi (2004:33-52) mengungkapkan ada tujuh komponen yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Ketujuh komponen utama itu, yaitu: konstruktivisme (*Constructivisme*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), autentik asesmen (*authentic assessment*).

Kelemahan metode CTL yaitu guru harus melakukan penilaian secara berkala untuk memastikan para siswa memperoleh kemahiran, menetapkan tujuan yang jelas, mengajar dalam konteks, dan memerhatikan siswa secara individual. Para guru harus mengamati setiap anak di dalam kelas agar memahami keadaan emosi anak tersebut, gaya belajarnya, kemampuannya berbahasa, konteks budaya dan latar belakangnya, dan situasi keuangan keluarganya (Alwasilah, 2011: 51-52).

Sedangkan kelebihan CTL yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh siswa akan lebih bermakna, aktif dan kreatif, karena pembelajaran CTL melibatkan para siswa dalam aktifitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna didalam tugas sekolah. Ketika para siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan, mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi

kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna (Alwasilah, 2007:35)

b. Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama

Keterampilan menurut Dunette (dalam Niswah, 2015) diartikan sebagai kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang di dapat. Siswa dikatakan terampil dalam pembelajaran di sekolah manakala ia mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Melalui keterampilan yang dimiliki, peserta didik dapat dengan mudah mencapai kompetensi belajar yang ditetapkan. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan (Tarigan, 2008: 1). Begitupun juga keterampilan menulis naskah drama. Untuk dapat terampil dalam menulis teks naskah drama, siswa harus melalui banyak latihan.

Drama merupakan kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan dalam pentas melalui media percakapan, gerak dan laku dengan atau tanpa kostum, tata rias, dekor, musik, nyanyian, dan tarian yang didasarkan pada naskah tertulis dan disaksikan oleh orang banyak atau dipentaskan. Sedangkan naskah drama adalah teks tertulis yang di dalamnya memuat judul, para pelaku, dialog, karakter pelaku, alur cerita, latar cerita, amanat, dan petunjuk pementasan drama (Sukirno, 2013:190).

Widyahening, dkk (2012:137-156) mengungkapkan bahwa drama berarti perbuatan, tindakan, atau *action*. Dalam kehidupan sekarang, drama mengandung arti yang lebih luas ditinjau dari apakah drama sebagai salah satu genre sastra ataukah drama itu sebagai cabang kesenian yang mandiri. Drama naskah merupakan salah satu genre yang disejajarkan dengan puisi dan prosa. Drama pentas adalah jenis kesenian mandiri yang merupakan integrasi dari berbagai jenis kesenian seperti musik, tata lampu, seni lukis (dekor panggung), seni kostum, seni rias, dan sebagainya. Lebih lanjut Widyahening dkk. membagi drama

menjadi empat jenis, yaitu: tragedi, melodrama, komedi, dan dagelan.

Sukirno (2013:192) mengungkapkan bahwa naskah drama dibangun oleh beberapa unsur seperti: judul drama, identitas penulis naskah drama, para pelaku drama, dialog, karakter pelaku drama, tata rias, tata busana, alur cerita, latar cerita, tata musik, tata sinar, amanat, sudut pandang, tema, dan petunjuk pementasan drama. Widyahening, dkk. (2012: 143-156) membagi struktur naskah drama menjadi enam, antara lain: plot atau kerangka cerita, penokohan dan perwatakan, dialog, setting, tema atau nada dasar cerita, serta petunjuk teknis.

c. Peningkatan Poses Pembelajaran

Menulis Teks Naskah Drama

Keberhasilan proses pembelajaran menulis teks naskah drama dalam penelitian ini ditinjau dari dua aspek, yaitu minat dan sikap belajar siswa.

1) Minat Siswa

Pada hasil angket prasiklus, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Sapuran dalam kegiatan menulis teks naskah drama masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari skor siswa sebesar 78 atau 39% jawaban positif, 57 atau 28,5% jawaban kadang-kadang, dan 65 atau 32,5% jawaban negatif.

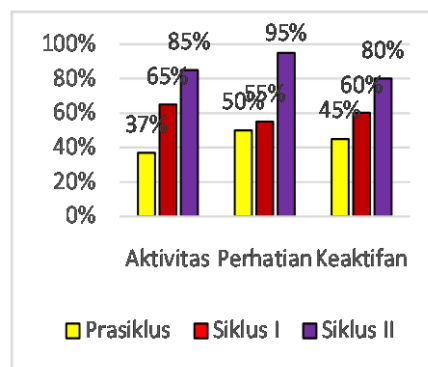
Pada hasil angket siklus I, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Sapuran dalam kegiatan menulis teks naskah drama mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari skor siswa sebesar 91 atau 45,5% jawaban positif, 62 atau 31% jawaban kadang-kadang, dan 47 atau 47% jawaban negatif.

Pada hasil angket siklus II, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Sapuran dalam kegiatan menulis teks naskah drama mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan pada siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari skor siswa pada siklus I sebesar 91 atau

45,5% menjadi 144 atau 72% jawaban positif, dari 62 atau 31% menjadi 31 atau 15,5% jawaban kadang-kadang, dan dari 47 atau 23,5% menjadi 65 atau 32,5% jawaban negative.

2) Sikap Belajar Siswa

Siswa mengalami perubahan sikap belajar yang cukup baik dari prasiklus sampai siklus II. Pada aspek aktifitas belajar dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 28%, dari siklus I ke siklus II sebesar 20%. Aspek perhatian siswa dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 5%, dari siklus I ke siklus II sebesar 40%. Sedangkan pada aspek keaktifan siswa terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 15%, dari siklus I ke siklus II sebesar 20%. Adanya perubahan sikap yang dialami siswa dari awal tindakan sampai akhir penelitian tersebut karena adanya penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* yang dapat membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan ide cerita sehingga dapat menarik minat kemauan untuk menulis serta memotivasi siswa untuk menulis teks naskah drama



Gambar 1. Diagram Perbandingan Sikap Belajar Siswa dalam Menulis Teks Naskah Drama Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

3) Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama

Ada 5 aspek kriteria yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis teks naskah drama, yaitu (1) dialog, (2) tokoh /

perwatakan, (3) latar, teks samping, nada, dan suasana, (4) alur atau jalan cerita, dan (5) amanat atau pesan. Melalui kelima criteria penilaian tersebut dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis teks naskah drama dari prasiklus, siklus 1, hingga siklus 2.

Prasiklus dilakukan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan menulis teks naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Sapuran Tahun Ajaran 2014/2015. Kegiatan prasiklus dilakukan dengan menulis teks naskah drama dengan tema bebas atau dengan ide masing-masing siswa. Pada kegiatan prasiklus, jumlah siswa yang telah mencapai KKM hanya sejumlah 2 orang sedangkan 18 siswa lainnya masih dibawah KKM.

Rerata skor aspek kemampuan menulis naskah drama dengan dialog yang baik diperoleh 1.95 sedangkan aspek kemampuan menyampaikan tokoh/perwatakan rerata skor yang diperoleh 1.75. Aspek latar, teks samping, nada, dan suasana rerata skor yang diperoleh 1.95, aspek alur atau jalan cerita rerata skor yang diperoleh 1.7. Aspek amanat atau pesan rerata skor yang diperoleh 1.75. Dari kelima aspek tersebut, kemampuan siswa dalam menulis naskah drama memperoleh rerata 9.2. Jadi kemampuan siswa dalam menulis naskah drama pada tahap prasiklus belum cukup baik.

Nilai tes awal penulisan naskah drama dari 20 siswa yang mendapatkan nilai 7,5 hanya 2 orang dan nilai rata-rata pada prasiklus hanya mencapai 6,13. Berdasarkan hasil prasiklus tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan penulisan naskah drama siswa masih kategori rendah. Skor rata-rata yang diperoleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 7,5 dan masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian yaitu lebih dari atau sama dengan 75% siswa mencapai nilai KKM serta nilai rata-rata mencapai 7,5.

Pembelajaran menulis teks naskah drama pada siklus 1 sudah menggunakan *Contextual Teaching and Learning*.

Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh siswa, sebanyak 8 siswa sudah mencapai KKM sedangkan 12 lainnya belum mencapai batas ketuntasan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus I. Pada prasiklus siswa yang telah menapai KKM hanya 2 siswa dan setelah mendapat pembelajaran menulis teks naskah drama dengan *metode Contextual Teaching and Learning* pada siklus I meningkat menjadi 8 siswa.

Pada siklus 1, rerata skor aspek kemampuan menulis naskah drama dengan dialog diperoleh 2,75. Pada aspek kemampuan menyampaikan tokoh/perwatakan rerata skor yang diperoleh 2,3. Pada aspek kemampuan menentukan latar, teks samping, nada, dan suasana rerata skor yang diperoleh 2,45. Pada aspek kemampuan menentukan alur/jalan cerita rerata yang diperoleh 2,45. Pada aspek kemampuan menyampaikan amanat/pesan rerata yang diperoleh 2,4. Dari kelima aspek tersebut, kemampuan siswa dalam menulis naskah drama memperoleh rerata skor 12,45. Jadi kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* pada siklus I sudah cukup baik. Selain itu peningkatan hasil dapat dilihat dari rerata nilai yang diperoleh, ada peningkatan sebesar 0,93 atau 18% yaitu dari nilai 6,13 menjadi 7,05. Skor rata-rata siswa pada akhir tindakan siklus I yaitu 7,05. Skor rata-rata pada kemampuan penulisan naskah drama siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 6,13. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor yang diperoleh pada akhir tindakan siklus I sebesar 0,93 atau 18,5%. Peningkatan tersebut belum sesuai harapan peneliti dan guru, sehingga perlu dilakukan tindakan berikutnya. Dari hasil penulisan naskah drama pada akhir tindakan siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam mengungkapkan dialog, tokoh dan perwatakan, latar/setting, alur dan amanat. Mengingat hasil penelitian pada tindakan siklus I belum sesuai dengan harapan peneliti dan guru, maka perlu

diadakan tindakan siklus II. Pada siklus II ini peneliti masih menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* yang akan digunakan lagi sebagai acuan dalam penulisan naskah drama.

Hasil tes menulis teks naskah drama pada siklus II ini merupakan data kedua setelah digunakannya metode *Contextual Teaching and Learning* yang disertai dengan upaya perbaikan pembelajaran. Kegiatan siklus II ini dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dibandingkan dengan siklus I. Dengan adanya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran di siklus II ini, maka hasil penelitian yang berupa nilai tes kemampuan menulis teks naskah drama diharapkan mengalami peningkatan dari baik menjadi lebih baik lagi. Perolehan skor kemampuan menulis teks naskah drama dengan metode *Contextual Teaching and Learning* pada siklus II dapat diketahui bahwa dari 20 siswa, yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sejumlah 17 siswa dan yang belum tuntas sejumlah 3 siswa. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa yang telah menapai KKM ada 8 siswa dan setelah mendapat pembelajaran menulis teks naskah drama dengan metode *Contextual Teaching and Learning* pada siklus II meningkat menjadi 17 siswa. Dari tabel di atas pula dapat diketahui aspek kemampuan menulis naskah drama dengan dialog yang baik rerata skor yang diperoleh 3,65. Pada aspek kemampuan menyampaikan tokoh/perwatakan rerata skor yang diperoleh 2,75. Pada aspek kemampuan menentukan latar, teks samping, nada, dan suasana rerata skor yang diperoleh 2,95. Pada aspek kemampuan menentukan alur/jalan cerita rerata yang diperoleh 3,05.

Pada aspek kemampuan menyampaikan amanat/pesan rerata yang diperoleh 3,1. Dari kelima aspek tersebut, kemampuan siswa dalam menulis naskah drama memperoleh rerata skor 15,5. Jadi kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* pada

siklus I sudah baik. Selain itu peningkatan hasil dapat dilihat dari skor rata-rata siswa pada akhir tindakan siklus II yaitu 7,80. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata yang diperoleh pada akhir tindakan siklus II, sebesar 0,75 atau 15%. Dari hasil penulisan naskah drama pada akhir tindakan siklus II dapat diketahui bahwa kemampuan penulisan naskah drama siswa sudah baik jika dibandingkan dengan hasil tes awal sebelum dilakukan tindakan. Hasil tersebut telah mencapai target yang diharapkan yaitu dari 20 siswa hanya 3 anak yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau 85% siswa telah mencapai KKM serta nilai rata-rata telah mencapai 7,80 sehingga peneliti dan guru memutuskan untuk tidak meneruskan perbaikan pada siklus berikutnya.

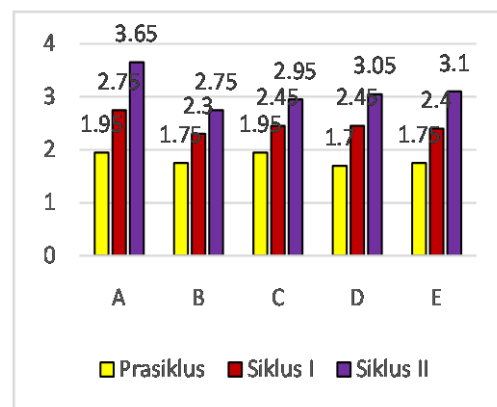
Pada siklus II ini, tulisan yang dihasilkan oleh siswa lebih baik dibandingkan dengan hasil tulisan pada siklus I. Pada tindakan siklus II ini, siswa sudah paham tentang penulisan naskah drama yang baik. Jika didasarkan pada tiap-tiap indikator yang dihasilkan, telah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Skor yang dihasilkan siswa pada tindakan siklus I masih jauh dari skor maksimum yang kemungkinan bisa dicapai oleh siswa. Dari hasil penulisan naskah drama siswa terdapat banyak kesalahan atau kurang sempurna. Skor yang dihasilkan siswa, pada tindakan siklus II sudah baik walaupun belum mencapai skor maksimum. Kesalahan yang dibuat siswa semakin sedikit.

Pada akhir tindakan siklus II terjadi peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa. Hal ini tampak pada hasil akhir tindakan siklus II. Pada akhir siklus II skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 7,80, sedangkan skor rata-rata yang dicapai siswa pada akhir tindakan siklus I adalah 7,05. Berarti ada peningkatan sebesar 0,75 atau sebesar 15%. Jika dibandingkan dengan skor tes awal sebelum tindakan, skor kemampuan penulisan naskah drama siswa pada siklus ini mengalami peningkatan yang sangat berarti skor rata-rata tes awal atau sebelum tindakan adalah 6,13 sedangkan

skor akhir tindakan siklus II sebesar 7,80. Berarti ada peningkatan sebesar 1,68 atau sebesar 33.5%

Pada tindakan siklus II kemampuan penulisan naskah drama meningkat. Tulisan yang dihasilkan oleh siswa lebih baik dibandingkan dengan hasil tulisan pada siklus I. pada tindakan siklus II ini siswa sudah paham tentang penulisan naskah drama dan aspek-aspek atau unsur-unsur yang harus ada dalam penulisan naskah drama. Namun, pada tindakan II ini masih terdapat 3 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Adapun yang belum mencapai nilai KKM yaitu subjek 1 (Idul adha), subjek ke-2 (Muhammad Mahfud), dan subjek ke-3 (Nawang Ardiansyah). Dari 3 subjek tersebut, masing masing mempunyai kelemahan tersendiri dalam penulisan teks naskah drama. Pada Subjek 1, kelemahannya terdapat pada aspek penyampaian tokoh dan penggambaran tokoh, latar, teks samping, nada, alur cerita, dan penyampaian amanat. Subjek ke 2 lemahnya pada aspek penyampaian tokoh dan penggambaran tokoh, latar, teks samping, nada dan alur cerita, sedangkan subjek ke 3 lemahnya pada aspek penyampaian tokoh serta penggambaran tokoh dan aspek alur cerita. Peningkatan kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama tidak terjadi dalam waktu singkat, tetapi memerlukan proses yang cukup lama untuk latihan menulis naskah drama menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*. Oleh karenanya guru harus menjelaskan terlebih dahulu tentang penulisan naskah drama kepada siswa yaitu pada awal sebelum tindakan sampai pada saat tindakan berlangsung karena siswa belum begitu paham tentang penulisan naskah drama. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa selama ini beliau belum pernah memberi materi tentang penulisan naskah drama kepada siswa, guru hanya menyuruh siswa menulis naskah drama berdasarkan perintah yang ada dalam buku paket. Jadi, hasil tulisan naskah drama siswa selama ini sangat

jauh dari sempurna. Penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama kemampuan penulisan naskah drama dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa. Dengan penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* ini, kemampuan penulisan naskah drama siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor penulisan naskah drama pada masing-masing siklus. Adapun data dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Skor Rata-rata Aspek dalam Menulis Teks Naskah Drama Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan:

A: Dialog dan Tema

B: Tokoh dan Perwatakan

C: Latar/setting, Teks Samping, Nada dan Suasana

D: Plot/Alur

E: Amanat/ Pesan

Siswa menyatakan bahwa penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* ini, dapat membantu siswa mengembangkan gagasan dan lancar dalam penulisan naskah drama. Kebanyakan siswa setuju untuk dikembangkannya pembelajaran penulisan naskah drama dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*). Siswa merasa penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* ini benar-benar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama. Dengan adanya

metode *Contextual Teaching and Learning* ini, mereka mengetahui kekurangan mereka dalam penulisan naskah drama dan kemudian berusaha untuk memperbaikinya. Kekurangan tersebut dapat diketahui siswa setelah hasil tulisan yang telah dikoreksi dikembalikan lagi kepada siswa.

Setelah melakukan pembelajaran penulisan naskah drama dengan metode *Contextual Teaching and Learning* ini dapat diketahui bahwa sebagian besar kemampuan penulisan naskah drama siswa meningkat. Peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa ini diketahui dari evaluasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti pada tiap-tiap siklus. Guru membagikan hasil yang telah dibuat dan membahas kesalahan dari tulisan tersebut sehingga dari pertemuan ke pertemuan kesalahan penulisan naskah drama siswa semakin sedikit. Pada akhirnya, siswa menyatakan setuju dengan penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning*. Selama berlangsung proses belajar mengajar siswa terlihat antusias dan lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran penulisan naskah drama terbukti meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa. Peningkatan yang berhasil dicapai siswa selama proses tindakan sebesar 1,68 atau sebesar 33,5%. Dengan peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa tersebut, maka tujuan dari penelitian ini telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan guru Bahasa Indonesia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan minat dan sikap belajar siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Sapuran Tahun Ajaran 2014/2015. Peningkatan tersebut dapat diketahui melalui hasil angket yang telah diisi siswa. Hasil angket terhadap minat

belajar siswa rata-rata prasiklus sebesar 39% respon positif, 28,5 kadang-kadang, 35,5 respon negatif, sedangkan pada siklus I sebesar 45% respon positif, 31% kadang-kadang, 12,5% respon negatif, dan pada siklus II 72% respon positif, 15,5% kadang-kadang, dan 12,5 % respon negatif. Dan hasil angket terhadap terhadap sikap belajar siswa rata-rata prasiklus sebesar 4%, pada siklus I sebesar 60%, dan pada siklus II sebesar 86,67%. 2) Penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Sapuran. Adanya peningkat hasil pembelajaran menulis teks naskah drama dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis teks naskah drama. Pada prasiklus rata-rata kelas sebesar 6,13 dan siswa yang sudah memenuhi KKM ada 2 orang 10%. Pada siklus I rata-rata kelas menjadi 7,05 siswa yang sudah memenuhi KKM ada 8 orang atau 40%. Pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 7,80 yang sudah memenuhi KKM ada 17 orang atau 85%. Berdasarkan perolehan skor di atas, dapat disimpulkan bahwa mulai dari awal prasiklus hingga siklus II skor kemampuan penulisan teks naskah drama siswa telah mengalami peningkatan sebesar 1,68 atau sebesar 33,5% yaitu dari skor 6,13 menjadi 7,80.

Berpijak pada simpulan di atas, dikemukakan saran-saran sebagai berikut: (1) guru diharapkan selektif dalam memilih metode pembelajaran, (2) guru perlu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, (3) siswa diharapkan dapat berperan aktif dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran, (4) siswa hendaknya mendayagunakan segala potensi yang dimiliki guna menunjang prestasi belajar mereka, (5) siswa hendaknya rajin berlatih menulis teks naskah drama agar karya yang mereka hasilkan lebih berkualitas, (6) sekolah hendaknya memfasilitasi dan memberikan dukungan penuh kepada guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, dan (7) peneliti lain hendaknya dapat

mempergunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2011. (*Contextual Teaching and Learning*) Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Bandung: Kaifa.
- Johnson, Elaine. 2006. *Contextual teaching and learning*. Bandung: MLC.
- Niswah, Nunun. 2015. *Keterampilan dan Nilai sebagai Materi dalam Pendidikan*. Diakses dari <http://tugasniswah.blogspot.co.id/2015/04/keterampilan-dan-nilai-sebagai-materi.html> (30 April 2017)
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual teaching and learning) dan Penerapannya Dalam KBK*. Semarang : Universitas Negeri Malang.
- Sukirno, 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyahening, dkk. 2012. *Kajian Drama Teori dan Implementasi*. Surakarta: Cakrawala Media.

